

Penerapan Metode Qishah Qur'ani Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Dhitkya Pradana¹, Alma Nur Fadilah², Atikah Salma Hidayati³, Muhammad Zulfikar⁴,
Oktavia Fitriani⁵, Syahidin Syahidin⁶, Muhamad Parhan⁷

¹⁻⁷ Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dhitkyap@upi.edu¹, almanurfadilah12@upi.edu², atkhsalma07@upi.edu³,
muhhammadzulfikar11@upi.edu⁴, oktaviatifitriani2004@upi.edu⁵, syahidin@upi.edu⁶,
parhan.muhamad@upi.edu⁷

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: dhitkyap@upi.edu

Abstract: *Islamic religious education has a significant role in forming individual character. However, Islamic Religious Education learning in schools often faces challenges in attracting students' interest. This article aims to explore and analyze the application of the Qishah Qur'ani method as an effort to increase students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects. The research method used in this article is the Systematic Literature Review (SLR) method. The results of the research show that the application of the Qishah Qur'ani method positively contributes to increasing students' interest in learning about Islamic Religious Education. The conclusion of this research provides an optimistic view of the potential of the Qishah Qur'ani method as a vital instrument in building students' interest in learning about Islamic Religious Education.*

Keywords: *Qishah Qur'ani, PAI, Islamic Educational Philosophy, Interest of Learn.*

Abstrak: Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk karakter individu. Namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa. Artikel ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis penerapan metode Qishah Qur'ani sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qishah Qur'ani memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan penelitian ini memberikan pandangan optimis terhadap potensi metode Qishah Qur'ani sebagai media pembelajaran dalam membangun minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Qishah Qur'ani, PAI, Filsafat Pendidikan Islam, Minat Belajar.

LATAR BELAKANG

Agama Islam merupakan agama yang sudah Allah sempurnakan untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia dan agama yang relevan di semua zaman, Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai universal, dinamis, humanis, kontekstual, dan abadi sepanjang masa (Mugiono, 2017). Melalui sebuah pemikiran Islam, lahir dan berkembang beberapa disiplin ilmu agama, seperti ulum al-Qur'an, ilmu qiraah, ilmu hadis, ilmu kalam, Ilmu tasawuf, ilmu fiqih, ilmu ushul fiqih, ilmu bahasa dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Adanya Ilmu filsafat dan agama Islam ini melahirkan satu cabang ilmu yakni Filsafat Pendidikan Islam.

Menurut Omar Mohammad al-Tourny al-Syaibany menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah suatu sudut pandang filsafat dan kaidah filsafat dalam ranah pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Sedangkan menurut Zuhairini menjelaskan

Received Desember 11, 2023; Accepted Januari 12, 2024; Published Maret 31, 2024

* Dhitkya Pradana, dhitkyap@upi.edu

bahwa Filsafat Pendidikan Islam adalah sebuah studi mengenai pandangan filosofis dan sistem aliran filsafat dalam Islam terhadap berbagai masalah pendidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan umat manusia (Rahmat, 2016).

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan benar dengan tujuan melahirkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang bisa berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia (Hartati, 2017). Peran PAI yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman serta kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dewasa ini, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai berkurang di berbagai jenjang pendidikan, terutama di kalangan remaja, hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satunya adalah kurangnya daya tarik dalam metode pembelajaran (Amin, 2020). Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, diperlukan suatu metode yang menarik dalam penyampaian materinya, salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode kisah qur'ani.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mendidik dan membimbing peserta didik sehingga mereka dapat memahami dengan komprehensif ajaran Islam, menginternalisasi tujuannya, dan pada akhirnya, mampu mengimplementasikan dan menjadikan Islam sebagai dasar pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita berbicara tentang pendidikan Islam, itu mencakup dua aspek, yaitu, pertama, mendidik siswa agar menjalankan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam. Kedua, mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam (dalam bentuk pelajaran yang berfokus pada pemahaman ajaran Islam) (Nursaadah, 2022).

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu komponen integral dari pendidikan Islam. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara menyeluruh mencakup berbagai aspek, termasuk al-

Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah. Lingkup pendidikan Agama Islam mencakup pembentukan keserasian, keseimbangan, dan harmoni dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk lainnya, serta dengan lingkungannya (konsep "Hablun minallah wa hablun minannas") (Kosim, 2015).

Peran guru dalam proses belajar-mengajar memiliki signifikansi yang besar. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, di mana peserta didik aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk merangsang dan meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar-mengajar, baik dari segi aspek emosional, spiritual, maupun intelektualnya. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang kuat, baik dalam hal nilai-nilai moral maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fakhrudin, 2014). Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan.

Metode Pembelajaran dalam PAI

Efektivitas pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sangat terkait erat dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran adalah pendekatan atau langkah yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sesuai dan efisien, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan secara efektif. Secara lebih teknis, menurut Biggs, metode pembelajaran merupakan cara-cara untuk menghadirkan materi pembelajaran kepada siswa, dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2017).

Metode *Amṣāl*, dalam konteks linguistik, melibatkan pembuatan perumpamaan dan perbandingan (Syahidin, Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah, 2019, p. 79). Sementara menurut Manna Khalil al-Qattan, metode *tamṣīl* atau *amṣāl* adalah suatu kerangka yang digunakan untuk menggambarkan makna-makna secara hidup dan kuat dalam pemikiran, dengan cara membandingkan hal-hal yang bersifat abstrak dengan yang konkret, serta dengan analogi sesuatu dengan yang serupa. *Tamṣīl* mampu memotivasi jiwa untuk menerima makna yang dimaksud dan memuaskan akal.

Metode kisah Qurāni, berasal dari kata Arab "*qiṣṣah*," yang bermakna "pemberitaan dalam Alquran tentang sejarah umat terdahulu, termasuk informasi tentang kenabian dan

peristiwa-peristiwa di masa lalu" (Syahidin, Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah, 2019, p. 94).

Metode 'Ibrah Maw'izah, mengacu pada upaya mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain atau peristiwa masa lalu melalui pemikiran mendalam, yang menghasilkan kesadaran (Syahidin, Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah, 2019, p. 110). Maw'izah adalah sesuatu yang dapat mengingatkan individu tentang akibat dari tindakan mereka, baik berupa pahala atau siksa, sehingga menimbulkan kesadaran dan bisa berbentuk nasihat yang menyentuh hati.

Metode targib-tarhib terdiri dari targib, yang digunakan untuk meyakinkan seseorang tentang kebenaran Allah melalui janji-Nya dan bujukan untuk melakukan amal saleh, serta tarhib, yang digunakan untuk meyakinkan seseorang tentang kebenaran Allah melalui ancaman dan hukuman atas tindakan yang dilarang oleh Allah (Syahidin, Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah, 2019, p. 125).

Metode Uswāh Hasanah, merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya dalam konteks kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Mujib & Mudzakkir, 2008, hlm. 197).

Metode Hiwār Qurāni, merujuk pada dialog, yang melibatkan percakapan antara dua pihak atau lebih dengan topik pembicaraan dan tujuan yang jelas (Syahidin, Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah, 2019, p. 150). Dialog ini dapat ditemukan dalam Al-quran dan al-Sunnah.

Metode-metode di atas merupakan metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran Pai di SD. Dengan metode yang tepat diharapkan tujuan dari Pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Metode Kisah Qur'ani

Kata metode secara bahasa berasal dari kata method yang berarti cara kerja sistematis yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kata ini kemudian dikaitkan dengan pembelajaran, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebuah cara atau jalan tempuh yang serasi dan sesuai dalam menyajikan sesuatu hingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan. Biggz mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara-cara untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, metode pembelajaran merupakan cara atau bentuk pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam rangka meningkatkan dorongan belajar peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran (Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2017).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya di antara metode pembelajaran PAI ialah Metode kisah Qur'ani, yang mana berasal dari bahasa Arab "qisṣah" yang bermakna "pemberitaan dalam Al-Qur'an tentang sejarah umat terdahulu, termasuk informasi tentang kenabian dan peristiwa-peristiwa di masa lalu". Metode kisah atau bercerita merupakan salah satu metode yang paling efektif, yang mana dalam metode ini pendidik mengungkapkan kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an (Irfangi, 2017) (Wahyuni, 2021). Kitab suci Al-Qur'an tidak hanya mengandung hukum-hukum semata, melainkan berisikan kisah-kisah yang dapat diambil pelajaran daripadanya, kisah yang berkaitan dengan sebab akibat, juga peristiwa di masa lalu dan peristiwa di masa mendatang, dengan cara yang menarik (Octofrezi, 2018). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Kisah Qur'ani merupakan metode pembelajaran agama Islam yang menjadikan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai sumber materi pembelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Hemayanti, 2020). Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa:

Faktor Internal:

1. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan
2. Sikap siswa terhadap pelajaran yang diajarkan
3. Bakat siswa dalam bidang tertentu
4. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran
5. Motivasi siswa dalam belajar

Faktor Eksternal:

1. Bahan pelajaran dan sikap guru
2. Keluarga
3. Teman pergaulan
4. Lingkungan sekolah
5. Media massa
6. Fasilitas

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa timbulnya minat belajar siswa didasari oleh berbagai aspek, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan keluarga terutama orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa pada setiap pelajaran. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam

proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien (Utami, 2020; Utami, 2020; Abdullah, 2017; Simbolon, 2014; Muliani, 2022; Korompot, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis. Systematic Literature Review ini merupakan salah satu metode penelitian dengan menggunakan sistem pendekatan sistematis yang berguna untuk mengumpulkan, meninjau dan menyintesis semua artikel yang selaras untuk topik penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif yakni mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan objek penelitian ini dengan berdasarkan fakta. Dengan menggunakan metode dalam Systematic Literature Review penyusunan artikel ini, telah ditemukan 21 Artikel dari 50 Artikel yang ditemukan dan mendapatkan 9 dari analisis yang telah dilakukan. Artikel yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini bersumber dari Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Metode Kisah Qur'ani dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Menurut Nahlawi, kisah Qur'ani merupakan sentuhan nurani manusia dengan utuh dan menyeluruh seperti yang tergambar dalam tokoh-tokoh utama yang sengaja ditampilkan kepada manusia. Masing-masing tokoh ditampilkan untuk menarik perhatian sesuai dengan konteksnya. Penampilan pelaku kisah disajikan seirama dengan fungsi dan tempatnya dalam pencapaian tujuan yakni memberi edukasi dari penyaji-Nya (Allah Swt). Penampilan akhlak yang alamiah dan obyektif, tanpa sifat jahat atau keinginan berbuat jahat, karena tujuan Al - Qur'an adalah pendidikan akhlak melalui contoh - contoh karakter manusia yang realistis, menggugah untuk diresapi dan meneladaninya (Nahlawi an, Abdurrahman: 335-336) (Ismail, 2022).

Kisah Qur'ani berfungsi mengedukasi nilai-nilai ajaran Islam, dapat dijadikan sebagai materi pelajaran sekaligus menjadi metode pembelajaran. Dampaknya sebagai berikut:

- a. Tertanamnya kebencian pada kezaliman dan munculnya kecintaan pada keadilan.
- b. Tertanamnya rasa takut siksaan dan menumbuhkan harapan terhadap rahmat Allah Swt.
- c. Memperkuat rasa kekaguman bangga terhadap Islam .
- d. Menumbuhkan keberanian, mempertahankan kebenaran dan meningkatkan rasa keingintahuan.
- e. Menumbuhkan rasa cinta dan keihlasan, kesabaran serta tawakkal. f) Melatih berpikir kritis, realistis, analitis, dan analogis (Ismail, 2022).

Penerapan Metode Kisah Qur'ani dalam Pembelajaran PAI

Menurut Abdurrahman Saleh pengulangan fakta yang sama lebih dari satu surah al-qur'an tidak sama dengan hanya pengulangan, karena pengulangan tersebut berkumpul banyak variasi dalam fakta. Fakta seperti ini banyak mempunyai signifikansi yang relevan bagi pendidikan. Ketika siswa harus mengulang sebagian pelajaran, guru tidak perlu meniru atau mengulangi dengan cara yang sama persis seperti sebelumnya, karena akan menimbulkan kesan seolah-olah mengabaikan hal yang baru (Ismail, 2022).

Metode Kisah Qurani juga menjadi salah satu tujuan untuk menyampaikan pesan kepada siswa dengan metode bercerita dan dengan penyampaian yang baik, anak akan cenderung diam dan mendengarkan dengan seksama. Kemudian anak-anak tertarik dengan perkembangan cerita sehingga pesan itu sendiri dapat tersampaikan. Pesan atau nasehat dapat dipahami dengan jelas, apalagi jika anak dibekali dengan gambar atau tayangan video yang menarik (Nafsiyah & Pewangi, 2021).

Dalam menyampaikan materi bisa juga memasukkan dan mengaitkan materi dengan pesan moral kepada siswa. Adapun metode yang digunakan berkaitan dengan penanaman nilai akhlak pada siswa yaitu dengan menggunakan metode kisah, misalnya kisah tentang para Nabi yang memiliki sifat-sifat terpuji para sahabat dan sebagainya, yang mana diharapkan para siswa dapat memahami dan juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun strategi peneraan Metode Kisah ini adalah sebagai berikut :

- a. Penggalan kisah dijadikan pengantar untuk membawa murid pada sate pemikiran, penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu.
- b. Penggalan-penggalan kisah Quran dapat dijadikan sebagai materi pokok dalam topik bahasan yang disampaikan Suatu kisah dalam Al-Qur'an tidak disampaikan secara utuh namun diambil bagian-bagian tertentu saja sesuai dengan kebutuhan dari bahan pelajaran.
- c. Penggalan kisah dapat dijadikan sebagai alat untuk memancing perhatian murid terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.
- d. Penggalan kisah dijadikan alat untuk memancing emosi sehingga menimbulkan keberanian untuk membela kebenaran murid.
- e. Penggalan kisah dijadikan sebagai alat untuk menanamkan kebencian terhadap perbuatan munkar dan kecintaan terhadap kebajikan.
- f. Potongan kisah dijadikan alat untuk memancing rasa ingin tahu murid hingga muncul motivasi untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap. Hami dilakukan untuk merangsang murid agar gemar membaca

- g. Potongan kisah dijadikan sebagai titik kulminasi penghayatan terhadap penanaman suatu nilai-nilai tertentu seperti menumbuhkan keberanian, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dan sebagainya (Syahidin, Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah, 2019).

Sebagaimana fungsi dari kisah qur'ani ini juga menggambarkan suatu peristiwa yang pada akhirnya memberi implikasi edukasi bagi pembaca, menguatkan iman dan menyentuh rohani, dan membuka wawasan intelektual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh para peserta didik, karena dalam materi mata pelajaran PAI terkandung ilmu pengetahuan mengenai agama Islam itu sendiri serta upaya penanaman etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Seorang pengajar harus bisa membawakan materi PAI ini semenarik mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah menggunakan metode kisah qur'ani. Penyampaian materi melalui metode kisah qur'ani ini adalah penyampaian pesan kepada siswa dengan metode bercerita dan dengan pembawaan yang ekspresif, anak akan cenderung diam dan mendengarkan dengan seksama. Kemudian anak-anak tertarik dengan perkembangan cerita sehingga pesan itu sendiri dapat tersampaikan. Pesan atau nasehat dapat dipahami dengan jelas, apalagi jika anak dibekali dengan gambar atau tayangan video yang menarik.

Dalam proses penyampaian materi bisa juga memasukkan dan mengaitkan materi dengan pesan moral kepada siswa. Adapun metode yang digunakan berkaitan dengan penanaman nilai akhlak pada siswa yaitu dengan menggunakan metode kisah, misalnya kisah tentang para Nabi yang memiliki sifat-sifat terpuji para sahabat dan sebagainya, yang mana diharapkan para siswa dapat memahami dan juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 1, 20.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 25.

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4, 24-31. Retrieved from <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Amin, L. (2020). Pergeseran Minat Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di MI Nahdlatun Nasyi'in IV Pasanggar Pagantenan Pamekasan. *Etheses Institut Agama Islam Negeri Madura*, 8.
- Bahasa, T. P. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakhrudin, A. (2014). Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 79-96. Retrieved from https://jurnal.upi.edu/file/07_-_Urgensi_Pendidikan_Nilai_-_Agus_F.pdf
- Hartati, S. (2017). Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasa. 40-52. Retrieved from [Http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/4\(1\):](Http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/4(1):) 40-52. <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/102/99>.
- Hemayanti, M. S. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 21.
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 69.
- Ismail, M. (2022). Penerapan Metode Kisah Qur'ani Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *JURNAL ILMIAH ISLAMIC RESOURCES*, 19, 115-121. Retrieved from <file:///C:/Users/user/Downloads/183-347-2-PB.pdf>
- Korompot, R. P. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 46.
- Kosim, N. (2015, Desember). PENGEMBANGAN DAN APLIKASI PEMBELAJARAN PAI DI SD. *JURNAL QATHRUNA*, 2.
- M. Naifur, R. (2012). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Studi Keislaman*, 1-11.
- Mugiono. (2017). Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 1-15.
- Muliani, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No.2*, 138.
- Nafsiyah, & Pewangi, M. (2021). PENERAPAN METODE KISAH ISLAMIS DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK PADA ANAK DIDIK DI SDN 352 TOBEMBA KABUPATEN LUWU. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12, 50-63. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8515/4987>

- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2). Retrieved from <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Octofrezi, P. (2018). Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 1, 213.
- Rahmat, H. (2016, Desember). Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaharuan dan Upaya Membangun Eppistemologi Pendidikan Islam. *Jurnal Almufida*, 1-16.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal*, 16.
- Syahidin. (2019). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Bandung: UPI Press.
- Syahidin. (2019). *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: UPI Press Anggota IKAPI dan APPTI.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1*, 96-98.
- Wahyuni, P. (2021). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 111.